

## **MEDIA REPRESENTASI TENTANG KESIAPSIAGAAN BENCANA DI KAWASAN WISATA PANTAI PANGANDARAN**

### ***(MEDIA REPRESENTATION OF DISASTER PREPAREDNESS IN PANGANDARAN BEACH TOURISM AREA)***

**Rijal Khaerani<sup>1</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
rijal.khaerani@upi.edu

**Diandra Khansa Hartadji<sup>2</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
diandrakhansa0604@upi.edu

**Gladis Dwi Winarsih<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
gladisdwi114@upi.edu

**Jeanita Einsteinovi Dianada Jayati<sup>4</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
jeanita.edjf@upi.edu

**Sellin Alifia Krista<sup>5</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
sellinalifia@upi.edu

**Gitasiswhara<sup>6</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
wa\_egha@upi.edu

**Aan Khosihan<sup>7</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
aankhosihan@upi.edu

## **ABSTRACT**

This research examines disaster preparedness in the tourist area of Pangandaran Beach, West Java. Pangandaran Beach is a popular tourist attraction and is located in an area vulnerable to natural disasters such as earthquakes and tsunamis. In the face of potential disaster risks and threats, preparedness becomes very important to protect tourists and local communities. However, awareness about preparedness is not always well implemented. This research focuses on the preparedness of tourism stakeholders such as the government, businesses, and tourists in the area. In addition, this research also highlights the role of media representation in conveying information about disaster preparedness, including the potential impact of untrue news or hoaxes. Qualitative methods and "Critical Media Discourse Analysis" are used to reveal the views and experiences of the parties related to disaster preparedness in Pangandaran Beach. The results of this research are expected to contribute to improving preparedness and risk mitigation efforts in the tourist area.

**Keywords:** Tourist area, disaster preparedness, disaster, media

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata Pantai Pangandaran, Jawa Barat. Pantai Pangandaran adalah objek wisata yang populer dan berada di daerah yang rentan terhadap bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Dalam menghadapi potensi risiko dan ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi sangat penting untuk melindungi wisatawan dan masyarakat setempat. Namun, kesadaran tentang kesiapsiagaan tidak selalu diimplementasikan dengan baik. Penelitian ini fokus pada kesiapsiagaan dari stakeholders pariwisata seperti pemerintah, pelaku usaha, dan wisatawan di kawasan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti peran media representasi dalam menyampaikan informasi tentang kesiapsiagaan bencana, termasuk potensi dampak dari berita tidak benar atau hoax. Metode kualitatif dan "Critical Media Discourse Analysis" digunakan untuk mengungkap pandangan dan pengalaman para pihak terkait kesiapsiagaan bencana di Pantai Pangandaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan upaya mitigasi risiko di kawasan wisata tersebut.

**Kata Kunci:** Kawasan wisata, kesiapsiagaan bencana, media

## PENDAHULUAN

Pantai Pangandaran merupakan objek wisata yang berada di Desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Berjarak sekitar 213 km atau bisa ditempuh kurang lebih selama enam jam menggunakan kendaraan bermotor. Hingga saat ini, Kawasan Wisata Pangandaran merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Jawa Barat ketika musim liburan tiba. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disbudpar) Kabupaten Pangandaran jumlah kunjungan wisatawan mulai Januari hingga November 2022 mencapai 3.851.962 orang dengan capaian pendapatan sebesar Rp27,6 miliar.

Berwisata dengan aman dan nyaman adalah hal yang diharapkan oleh semua pihak. Para wisatawan, pelaku industri wisata dan masyarakat secara umum menyadari pentingnya ketahanan terhadap potensi bencana termasuk di destinasi wisata. Namun demikian kesadaran ini tidak selalu terwujud dalam implementasi di lapangan. Hal ini berimbas pada image *negative* yang muncul terhadap destinasi wisata tersebut karena besarnya potensi bencana yang mungkin terjadi dan tidak adanya upaya mitigasi.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 definisi bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Ada tiga jenis bencana yaitu bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial.

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antarlain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit. Sedangkan bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antarkelompok atau antar

komunitas masyarakat, dan teror. Potensi bencana yang terjadi didaerah pantai seperti abrasi, gempa bumi, dan tsunami.

Bencana alam adalah kejadian umum dan bisa terjadi kapan saja. Pariwisata adalah salah satu sektor yang sangat rentan terkena dampaknya. Pada tahun 2006 terjadi tsunami yang menghantam wilayah Pangandaran dan sekitarnya menyebabkan lumpuhnya kegiatan wisata sebagai sumber perekonomian masyarakat sekitar. Kesiapsiagaan kawasan wisata dalam menangani bencana yang terjadi mempengaruhi penilaian wisatawan yang akan berkunjung. Terkait hal ini, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kesiapsiagaan bencana dari stakeholders pariwisata seperti pemerintah, pelaku usaha, dan wisatawan di kawasan wisata Pangandaran. Tidak hanya kesiapsiagaan yang terjadi dilapangan yang harus ditangani, namun bagaimana pengelola kawasan wisata atau pemerintah setempat bisa menangani informasi yang beredar di media terkait bencana yang terjadi sehingga bisa meyakinkan masyarakat untuk berwisata dengan aman.

Masalah yang terjadi di kawasan wisata Pantai Pangandaran terkait penyebaran informasi cukup serius. Berdasarkan informasi yang didapat secara daring melalui media Detik Jabar, pada tahun 2022 terdapat informasi bahwa setelah terjadi gempa diCianjur, Pantai Pangandaran mengalami surutnya air laut dan diterjang ombak besar. Informasi tersebut mengarah ke tanda-tanda terjadinya tsunami. Hal itu membuat masyarakat khawatir dan enggan untuk memilih Pantai Pangandaran sebagai tujuan wisatanya. Angka pengunjung yang datang ke Pantai Pangandaran menurun drastis. Warga setempat yang rata-rata bertumpu pada sektor pariwisata sebagai mata pencahariannya mengeluh karena ternyata berita tersebut tidak benar atau hoax. Hal tersebut tentunya sangat merugikan para pelaku usaha disana.

Hal yang perlu diperhatikan mengenai masalah ini yaitu bagaimana media massa yang berbasis internet sangat berpengaruh terhadap penyampaian informasi. Media massa berbasis internet bisa menjadi wadah yang efektif untuk menyampaikan informasi pra bencana seperti mitigasi dan kesiapsiagaan, saat bencana terjadi, maupun pasca bencana seperti proses pemulihan. Beberapa contoh media yang kerap diakses oleh masyarakat untuk mencari informasi terkait bencana diantaranya Google, Twitter, Instagram, maupun Tiktok. Sayangnya penyampaian informasi terkadang kurang tepat dan akhirnya menimbulkan hoax. Oleh karena itu perlu adanya sumber informasi resmi yang dapat dipercaya oleh masyarakat terkait kawasan wisata setempat. Terkait hal tersebut, maka penelitian ini akan mengkaji tentang media representasi kesiapsiagaan bencana di kawasan Pangandaran.

## Kajian Pustaka

### Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak (*printed material*), komputer, dan lain sebagainya.

Media merupakan alat yang dapat membantu dalam keperluan dan aktivitas, yang dimana sifatnya dapat mempermudah bagi siapa saja yang memanfaatkannya. Adanya media memang sangat membantu penyebaran berita, tetapi media juga dapat menjadi

negatif jika yang disebarkan merupakan berita tidak benar atau hoax. Wisata pangandaran menjadi salah satu imbas dari penyebaran berita hoax, yaitu pada tahun 2022 berita mengenai tsunami Pangandaran beredar padahal tidak benar. Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/ NEA) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Dalam penelitian ini, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dalam interaksi antar masyarakat dan pelaku wisata. Dalam aktivitas wisata, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sarana iklan maupun keadaan tempat wisata. Dalam kegiatan wisata media merupakan sesuatu yang sangat penting, dimana sebagai sesuatu yang bisa menjadi penghubung komunikasi antara penyedia wisata dan pelaku wisata.

### **Konsep Resiko Bencana Alam Di Kawasan Wisata**

Pangandaran, merupakan salah satu daerah wisata yang rentan terkena bencana. Pangandaran dilanda bencana tsunami pada Senin 17 Juli 2006, tanah pesisir selatan Jawa Barat ini luluh lantak disapu ganasnya gelombang tsunami, yang sebelumnya di diguncang gempa berkekuatan 7,7 skala richter.

Berdasarkan catatan data WHO, akibat bencana itu ada 668 korban jiwa dan 65 orang dinyatakan hilang. Semua kegiatan yang berada di dekat pantai, entah itu pariwisata, perikanan, Investasi dan lainnya semua hancur. Butuh waktu berbulan-bulan untuk proses pemulihan dampak bencana itu.

Bupati Pangandaran Jeje Wiradinata mengatakan pada 17 Juli 2021 ada satu hikmah yang bisa dipetik dari kejadian itu, terutama semangat untuk bangkit dari keterpurukan akibat musibah. ratusan orang menjadi korban, ekonomi hancur, pariwisata hancur, semua hancur. tetapi Pangandaran bisa bangkit bahkan kini sudah semakin maju. Dengan terjadinya tsunami pangandaran tahun 2006 pemerintah membangun gedung Pasar Wisata sebagai tempat evakuasi jika terjadi tsunami. selain itu pemerintah juga sudah melakukan sosialisasi terhadap kesiapsiagaan bencana yang bertujuan agar masyarakat mendapatkan edukasi dan pemahaman yang mendalam tentang bencana.

### **Konsep Kesiapsiagaan Bencana Di Kawasan Wisata**

Para ilmuwan memprediksi bakal ada gempa megathrust yang berpotensi memunculkan gelombang tsunami setinggi 20 meter di selatan Pulau Jawa. Kajian peneliti tentang potensi gempa kuat di zona megathrust dan potensi terjadinya tsunami 20 meter di selatan Jawa tak hanya telah mendapat apresiasi dari peneliti LIPI dan BPPT, tapi menjadi pengingat bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai selatan Jabar. Maka dari itu, survei lapangan dilakukan secara berkala oleh tim yang diketuai Wiwin Windupranata untuk mendampingi Desa Pangandaran memenuhi 12 indikator Tsunami Ready Program.

Program rekognisi kesiapsiagaan tsunami tersebut disusun oleh UNESCO bersama Intergovernmental Oceanographic Commission (IOC) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tsunami. Wiwin mengatakan, terdapat sejumlah indikator untuk mencapai Tsunami Ready

Program.

Indikator pertama yakni penetapan wilayah bahaya tsunami dan adanya peta bahaya tsunami ini dipenuhi dengan adanya peta redaman tsunami pemodelan numerik dari instansi pemerintah serta berdasarkan penelitian yang dilakukan para ahli. Sedangkan, indikator kedua yakni perkiraan jumlah penduduk di wilayah bahaya tsunami ini didapatkan dari data Desa Pangandaran 2021.

Dr Wiwin mengatakan pada Selasa, 14 Desember 2021, Pemerintah Desa Pangandaran memenuhi sisi ekonomi melalui anggaran dana untuk penanggulangan tsunami. Dalam sisi infrastruktur Pangandaran juga memiliki persiapan titik pengungsian sementara seperti di wilayah Cagar Alam dan shelter evakuasi lima lantaidi perbatasan Desa Pangandaran dan Desa Pananjung. Dengan adanya fasilitas dan program rekognisi kesiapsiagaan tsunami tersebut diharapkan dapat mengurangi resiko bencana yang terjadi di daerah wisata terutama di Pangandaran.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ilmiah ini, penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mengumpulkan data melalui metode “Analisis Critical Media Discourse Analysis (Analisis Diskursus Media Kritis)”. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang diambil melalui situs berita online yang berkaitan “Kesiapsiagaan Bencana di Kawasan Wisata Pangandaran”. Penelitian ini menganalisis dari berbagai narasi dan wacana yang muncul di pemberitaan, terlebih yang berkaitan dengan peran “Media Representasi” dalam penyebaran informasi dan peningkatan kesiapsiagaan bencana di “Kawasan Wisata Bencana”. Pencarian data melalui situs berita online dari Akademisi (Universitas - ITB), Pemerintah Kabupaten Pangandaran, dalam isi berita dalam meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata Pantai Pangandaran. Metode “*Analisis Critical Media Discourse Analysis* (Analisis Diskursus Media Kritis)” ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai peran media representasi dalam kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata Pantai Pangandaran.

Selain “Analisis Critical Media Discourse Analysis (Analisis Diskursus Media Kritis)”, penelitian ini menggunakan alat analisis “*Content Analysis*” guna menganalisis pola, subjek, dan jumlah konten yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana dalam data media seperti menganalisis jumlah postingan tentang kesiapsiagaan bencana, kategori bencana yang paling sering dibicarakan, atau bagaimana isi media memberikan informasi praktis tentang kesiapsiagaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun yang diperlukan dalam kesiapsiagaan yaitu adanya pemahaman mengenai bahaya yang terjadi di sekeliling, memahami cara menyelamatkan diri dan berupaya melindungi diri sendiri maupun orang lain dan juga faktor pendukung seperti orang terdekat dan lingkungan (BNPB, 2018) (Natalia, 2020).

Pernyataan kesiapsiagaan bencana di "Kawasan Wisata Pantai Pangandaran" diambil dari empat berita online yang muncul melalui kata serta frasa. Dalam penelitian ini, keempat media tersebut menjadi subjek penelitian, dengan kata-kata yang dipilih berhubungan dengan topik kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata Pantai Pangandaran dalam pemberitaan.

Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci tertentu dalam aplikasi dan layanan populer (Google) seperti "Kesiapsiagaan (OR mitigasi OR kesadaran) AND bencana AND Pangandaran AND pariwisata." Penggunaan kata kunci ini memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan terfokus sesuai dengan fokus penelitian tentang kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata tersebut.

Pencarian dengan menggunakan kata kunci "Kesiapsiagaan (OR mitigasi OR kesadaran) AND bencana AND Pangandaran AND pariwisata" menghasilkan 45 beritadi aplikasi dan layanan populer (Google). Dari 45 berita online tersebut, terdapat 4 berita yang terkait dengan topik "Kesiapsiagaan Bencana di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran" dan 41 berita tersebut "Bukan di Pangandaran" Tautan dari keempat berita yang menggunakan kata kunci "Kesiapsiagaan (OR mitigasi OR kesadaran) AND bencana AND Pangandaran AND pariwisata" tersebut dapat dilihat pada berita-berita berikut:

**Tabel 1**  
**Data Berita Kesiapsiagaan Bencana di Pangandaran 2020-2023**

NILAI	DATA	Koding	Kategori	Tema	Pemeran utama (aktor)
1	Desa Pangandaran, Jawa Barat, rawan tsunami. Tim KK Hidrografi ITB, dipimpin oleh Dr. Wiwin Windupranata, membantu desa mempersiapkan diri.	(a) Pangandaran rentan tsunami; (b) Tim KK ITB; (c) Pendampingan secara berkala di desa Pangandaran; (d) 12 indikator tsunamy ready program	(a) Kawasan Rentan Bencana; (b) Akademisi; (c) Pendampingan berkala; (d) 12 indikator	(a) Tsunami ready program;	Akademisi
2	UNESCO dan IOC (Intergovernmental Oceanographic Commission) buat program kesiapsiagaan tsunami. Tim ITB survei Nov 2020 dan Mar 2021.	(a)Program rekognisi siap siaga tsunami; (b)UNESCO, Intergovernmental Oceanographic Commission (IOC); (c) Peningkatan kesadaran siap siaga masyarakat; (d) Survei Pengabdian Masyarakat Bottom-Up ITB	(a) rekognisi program; (b) Dukungan lembaga lain; (c) Kesadaran Masyarakat; (d) Akademisi.	(a) Tsunami ready program;	Akademisi
3	Dr. Wiwin jelaskan indikator Tsunami Ready Program. Pertama, wilayah	(a) 1: Indikator penetapan wilayah dan peta bahaya	(a)Tsunami Ready Program; (b) Akademisi	(a) Tsunami Ready Program	Akademisi

	bahaya ditetapkan dengan peta redaman tsunami.	tsunami; (b) Peta redaman tsunami; (c) Peta pemodelan numerik dari Instansi pemerintah; (d) Penelitian para ahli			
4	Indikator kedua: perkiraan jumlah penduduk wilayah bahaya tsunami dari data Desa Pangandaran 2021.  Indikator ketiga: informasi rute evakuasi tersedia di pesisir Desa Pangandaran, perlu koordinat yang akurat.  Indikator keempat: inventarisasi sumber daya terkait pengurangan risiko bencana.	(a) Perkiraan jumlah penduduk di wilayah bahaya tsunami; (b) Informasi publik mengenai rute evakuasi tsunami; (c) Perbaikan pemenuhan kesalahan koordinat; (d) Inventarisasi terdapat pengurangan risiko bencana	(a) Jumlah Penduduk; (b) Rute Evakuasi; (c) Perbaikan Koordinat; (d) Inventarisasi	(a) Tsunami Ready Program	Akademisi
5	“Melalui wawancara saat survey lapangan, Pemerintah Desa Pangandaran memenuhi sisi ekonomi melalui anggaran dana untuk penanggulangan tsunami. Sisi infrastruktur dipenuhi melalui persiapan titik pengungsian sementara seperti di wilayah Cagar Alam dan shelter evakuasi lima lantai di perbatasan Desa Pangandaran dan Desa Pananjung,” ujarnya seperti ditulis dalam Rubrik Rekacipta ITB Media Indonesia, Selasa (14/12/2021).	(a) Penyediaan dana untuk penanggulangan tsunami; (b) Persiapan titik pengungsian sementara	(a) Penyediaan Dana; (b) Titik Pengungsian	(a) Tsunami Ready Program	Akademisi

6	Adapun tujuh rekomendasi hotel untuk evakuasi pun sudah disiapkan mengingat banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pangandaran. Pada sisi politik dan sosial, bersama Forum Kesiapsiagaan Dini Masyarakat (FKDM), pemerintah daerah menyusun dokumen emergency operation plan (EOP). Efektivitasnya dapat dilihat melalui simulasi evakuasi.	(a) Rekomendasi hotel untuk evakuasi; (b) Bekerja sama dengan Forum Kesiapsiagaan Dini Masyarakat (FKDM); (c) Dokumen emergency operation plan (EOP); (d) Simulasi evakuasi	(a)Hotel Evakuasi; (b) Akademisi; (c) Dokumen; (d) Evakuasi	(a) Tsunami Ready Program	Akademisi
7	17 Juli 2021, 15 tahun setelah bencana tsunami, Pangandaran ingat tragedi. Gempa dan tsunami 2006, 668 korban jiwa, kerugian miliaran.	Dampak bencana yang besar, jumlah korban jiwa dan kerugian ekonomi yang signifikan	Dampak Bencana	Tsunami Ready Program	Pemerintah, Bupati Pangandaran

A. Berita di Itb.ac.id

Pada laman tersebut dilakukan dengan penelitian terhadap kawasan rentan bencana, dimana akademisi (Universitas - ITB) mendampingi masyarakat desa dengan menggunakan 12 indikator yang bertujuan dalam kegiatan Tsunami Ready Program.

Dalam kesiapsiagaan di Pangandaran, para akademis (Universitas - ITB) mengungkapkan bahwa terdapat 12 indikator dalam kegiatan *Tsunami Ready Program* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapibencana tsunami antara lain:

1. Penetapan wilayah dan peta bahaya
2. Perkiraan jumlah penduduk
3. Rute evakuasi, perbaikan koordinat
4. Inventarisasi, penyediaan dana, titik pengungsian, hotel evakuasi, Bekerja sama dengan Forum Kesiapsiagaan Dini Masyarakat (FKDM) (Akademisi), dokumen, evakuasi
5. Peta evakuasi, kerjasama, pembuatan peta, perbedaan detail dan tujuan
6. Edukasi kebencanaan, tsunami ready program, materi edukasi
7. Edukasi kebencanaan
8. Latihan tsunami
9. EOP (Emergency Operation Plan)
10. Dokumen

Rekognisi program juga dilakukan untuk memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam



menghadapi bencana dengan berupa dukungan lembaga. Pada berita ini juga mencakup tentang Tsunami Ready Program di kawasan Pangandaran yang memerlukan penetapan wilayah bahaya, peta bahaya tsunami, peta redaman tsunami berdasarkan pemodelan numerik, dan dasar ilmiah dari penelitian para ahli untuk mencapai tingkat kesiapsiagaan yang optimal terhadap bencana tsunami.

B. Berita di News.detik.com

Dampak bencana tahun 2006 dan hasil wawancara dengan Bupati Pangandaran yang menekankan pentingnya kesiapsiagaan bencana di wilayah rentan. Upaya kesiapsiagaan, pendidikan masyarakat tentang bencana, simulasi evakuasi, dan perencanaan darurat perlu dilakukan untuk mengurangi resiko dampak bencana. Kesiapsiagaan juga harus memperhatikan aspek psikologis dan sosial masyarakat yang terkena dampak bencana. Semangat pemulihan dan langkah-langkah pemerintah seperti apel kesiapsiagaan menunjukkan keseriusan dalam menghadapi potensi bencana di masa depan. Simulasi bencana membantu persiapan masyarakat untuk menghadapi potensi bencana dengan tepat waktu dan efektif. Kesiapsiagaan bencana penting untuk memitigasi risiko dan melindungi masyarakat dari potensi bencana alam.

C. Berita di Wartakota.tribunnews.com

Berita dari Wartakota.tribunnews.com menekankan pentingnya kajian dan informasi dari ahli tentang potensi bencana gempa dan tsunami dalam upaya kesiapsiagaan di Pangandaran. Tagana Pangandaran telah membentuk KSB di desa-desa dan menyediakan relawan terlatih untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam kesiapsiagaan bencana. Program TMS dan TGA juga berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat. Pengalaman tsunami tahun 2006 menjadi peringatan bagi wilayah Pangandaran untuk memperkuat upaya pencegahan dan mitigasi risiko bencana. Pertumbuhan ekonomi yang pesat juga memerlukan peningkatan kesiapsiagaan bencana, terutama dalam industri pariwisata. Hotel-hotel bertingkat harus memiliki jalur evakuasi dan TES sebagai titik kumpul dalam situasi darurat untuk melindungi tamu dan karyawan.

D. Berita di Prfmnews.pikiran-rakyat.com

Berita dari Prfmnews.pikiran-rakyat.com menekankan pentingnya kesiapsiagaan bencana di wilayah Pangandaran untuk menghadapi risiko dan ancaman bencana alam seperti gempa dan tsunami. Perencanaan dan persiapan evakuasi yang tepat, informasi yang jelas kepada masyarakat, serta pelatihan dan pendidikan kebencanaan merupakan langkah penting untuk melindungi nyawa dan mengurangi kerugian akibat bencana. Kerjasama dan koordinasi antara pemerintah, lembaga bencana, relawan, dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam upaya kesiapsiagaan. Dengan kesiapsiagaan yang baik, diharapkan dampak negatif dari bencana dapat ditekan, dan wilayah Pangandaran dapat pulih lebih cepat setelah terjadi bencana.

## SIMPULAN

Kawasan Wisata Pangandaran merupakan salah satu tujuan wisata favorit di Jawa Barat dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi. Namun, kawasan ini jugarentan

terhadap potensi bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Pada tahun 2006, terjadi tsunami yang menghantam wilayah Pangandaran dan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata dan ekonomi masyarakat sekitar.

Kesiapsiagaan bencana di kawasan tersebut menjadi hal yang penting untuk diimplementasikan oleh semua pihak, termasuk pemerintah, pelaku industri wisata, dan masyarakat. Namun, kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan ini belum selalu terwujud dalam implementasi di lapangan, yang berimbas pada image negatif terhadap destinasi wisata tersebut.

Media, khususnya media berbasis internet, memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi terkait kesiapsiagaan bencana di kawasan Pangandaran. Namun, media juga memiliki potensi untuk menyebarkan berita yang tidak benar atau hoax, yang dapat merugikan para pelaku usaha di kawasan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sumber informasi resmi dan terpercaya untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kesiapsiagaan bencana di kawasan tersebut.

Beberapa upaya kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata Pangandaran telah dilakukan, seperti program Tsunami Ready yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana tsunami. Pemerintah dan berbagai pihak terlibat dalam mengimplementasikan indikator-indikator kesiapsiagaan, termasuk penetapan wilayah bahaya, perkiraan jumlah penduduk, rute evakuasi, dan edukasi kebencanaan.

Secara keseluruhan, kesiapsiagaan bencana di kawasan wisata Pangandaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan guna mengurangi risiko dan dampak negatif dari potensi bencana alam yang dapat terjadi. Upaya kesiapsiagaan ini melibatkan berbagai pihak dan peran penting media dalam menyampaikan informasi yang akurat dan terpercaya kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyoso, W. (2018). *Manajemen bencana: Pengantar dan isu-isu strategis*. Bumi Aksara.
- Amarudin F. (2021, Juli 17). 15 Tahun Tsunami Pangandaran dan Semangat Bangkit dari Corona. *news.detik.com* <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5646741/15-tahun-tsunami-pangandaran-dan-semangat-bangkit-dari-corona>
- Antara. (2022, November 21). Jumlah Wisatawan ke Pangandaran Capai 3,8 Juta Orang. *iNews.id*. <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6443624/deretan-bencana-dan-hoaks-hantam-geliat-pariwisata-pangandaran>
- Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal 3
- Arif S Sudiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 7
- Bakti, I. (2018). Pelatihan Komunikasi Pariwisata Berbasis Media Sosial (Instagram) Di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(12), 1003-1006.
- Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13
- Dikara, R., & Taofiqurohman, A. Penilaian Kuantitatif Risiko Wisata di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran. *Buletin Oseanografi Marina*, 11(1), 77-85.

- Fadilah, A.N. (2022, December 5). Deretan Bencana dan Hoaks Hantam Geliat Pariwisata Pangandaran. *Detik Jabar*. <https://www.detik.com/jabar/wisata/d-6443624/deretan-bencana-dan-hoaks-hantam-geliat-pariwisata-pangandaran>
- Fahmi, R.A. (2020, Oktober 21). Bentuk Mitigasi Tsunami dan Bencana Lainnya, Tempat Evakuasi Sementara di Pangandaran Diaktifkan Lagi. <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/jawa-barat/pr-13854622/bentuk-mitigasi-tsunami-dan-bencana-lainnya-tempat-evakuasi-sementara-di-pangandaran-diaktifkan-lagi>
- Fahlevi, M., & Hidayat, M. R. (2023). Analisis Persepsi Wisatawan Tentang Peran Stakeholder Terkait Mitigasi Bencana di Destinasi Wisata Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(1).
- Indonesia. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. *Definisi Bencana*. <https://bnpb.go.id/definisi-bencana>
- Muntasib, E. H., Ulfah, M. M., Samosir, A., & Meilani, R. (2018). Potensi Bahaya Bagi Keselamatan Pengunjung Di Kawasan Wisata Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran Jawa Barat. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 15-25.
- Mutiara, D.A. (2020 September 27) Warga Pangandaran Harus Waspada Mengingat Ancaman Tsunami 20 Meter di Selatan Pulau Jawa. *Wartakota.tribunnews.com* <https://wartakota.tribunnews.com/2020/09/27/warga-pangandaran-harus-waspada-mengingat-ancaman-tsunami-20-meter-di-selatan-pulau-jawa>
- Natalia, R. N., Malinti, E., & Elon, Y. (2020). Kesiapsiagaan Remaja Dalam Menghadapi Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(2), 107-111.
- Permana, A. (27 Desember 2021). Tim Hidrografi ITB Dampingi Desa Pangandaran Menjadi Tsunami Ready UNESCO. *ww.itb.ac.id* <https://www.itb.ac.id/berita/tim-hidrografi-itb-dampingi-desa-pangandaran-menjadi-tsunami-ready-unesco/58348>
- Subekti, P., Bajari, A., Sugiana, D., & Hafiar, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Kebencanaan Masyarakat Pangandaran Dalam Mewujudkan Masyarakat Tahan Bencana. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 346-352.
- Subekti, P., Hafiar, H., & Bakti, I. (2020). Penggunaan Instagram oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah untuk mengoptimalkan destination branding Pangandaran. *PRofesi Humas*, 4(2), 174-192.